

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum BEI

Bursa Efek yang beroperasi di Indonesia, yakni hasil *merger* dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) yang diprakasai pemerintah, dinamakan BEI (atau IDX dalam bahasa Inggris) mulai beroperasi sebagai pasar obligasi dan derivatif pada 1 Desember 2007.

Sedangkan, kegiatan investasi sendiri di mulai sejak tahun 1967. Awalnya kegiatan tersebut dimulai dengan terbitnya UU no.1 th 1967 tentang penanaman modal asing, dilanjutkan oleh UU no.6 thn 1968 tentang penanaman modal dalam negeri. Dengan dibuat kedua perangkat hukum tersebut, dengan harapan untuk menarik investor, baik lokal maupun asing mencurahkan uangnya di Indonesia.

Saat ini BEI terdiri dari 42 indeks saham. Pada tanggal 1 April 1983 indeks saham di BEJ memperkenalkan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan), yakni indikator yang memperlihatkan aktivitas seluruh saham yang tercatat di papan utama dan papan pengembangan BEI, yang diterbitkan di. IHSG dalam bahasa Inggris dapat disebut ICI (*Indonesia Composite Index*) atau *IDX Composite*, dengan tujuan agar mampu menilai sentimen pasar dan berfungsi sebagai produk investasi pasif seperti pada Reksa Dana Indeks, ETF dan produk turunannya, yang bertindak

sebagai *Benchmark* portofolio aktif dan memfasilitasi pengukuran dan penciptaan proksi risiko dan *return* yang sistematis, yakni:

1) Saham

Salah satu produk yang paling populer di pasar modal dan digemari karena potensi keuntungan yang menarik.

2) Obligasi (surat utang)

Salah satu Efek yang tercatat di papan Bursa Efek. Dalam obligasi, baik surat utang jangka menengah ataupun jangka panjang menjadi instrumen utang yang bisa dipindahtangankan.

3) Reksadana

Salah satu instrumen investasi bagi investor kecil dan pemula yang tidak memiliki banyak waktu serta keahlian untuk menilai risiko investasi mereka.

4) ETF (*Exchange-Traded Funds*)

Reksa dana berwujud Kontrak Investasi Kolektif yang unit penyertaannya diperdagangkan di Bursa Efek.

1.1.2 Gambaran Umum Sampel Penelitian

Dasar pembentukan sampel riset ini memakai populasi kriteria sampel. Kriteria yang ditetapkan untuk menjadi sampel riset berikut ialah perusahaan asuransi selama periode 2019-2022 yang terdaftar di BEI

Tabel 4.1
Daftar Rincian Sampel

NO	Kriteria Populasi	Jumlah
1.	Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	14
2.	Perusahaan asuransi yang datanya tidak lengkap	(1)
Periode penelitian		4
Jumlah data yang diperoleh		52

Jumlah perusahaan asuransi saat 2019-2022 ada 13 asuransi selama 4 periode alhasil total sampel selama periode penelitian adalah 52. Inilah daftar nama perusahaan asuransi yang dipilih karena sesuai dengan kriteria untuk disertakan dalam sampel penelitian:

Tabel 4.2

Perusahaan yang dijadikan sebagai Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ABDA	PT Asuransi Bina Dana Arta
2.	AHAP	PT Asuransi Harta Aman Pratama
3.	AMAG	PT Asuransi Multi Artha Guna
4.	ASBI	PT Asuransi Bintang
5.	ASDM	PT Asuransi Dayin Mitra
6.	ASJT	PT Asuransi Jasa Tania
7.	ASMI	PT Asuransi Maximus Graha Persada
8.	ASRM	PT Asuransi Ramayana
9.	LIFE	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG
10.	LPGI	PT Lippo General Insurance
11.	MTWI	PT Mallaca Trust Wuwungan Insurance
12.	TUGU	PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia
13.	VINS	PT Victoria Insurance

4.2 Hasil Penelitian

Dalam pengkajian ini, variabel yang dipakai terdiri dari 3 variabel, yaitu variabel independen berupa *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, sedangkan variabel dependen yang dipakai adalah *Return on Equity*.

4.2.1. Debt to Asset Ratio (DAR)

Berikut tabel hasil perhitungan DAR dari perusahaan sampel penelitian

Tabel 4.3
***Debt to Asset Ratio* perusahaan sampel**
Periode 2019-2023

No	Kode Emiten	Debt to Asset Ratio				rerata
		2019	2020	2021	2022	
1	ABDA	0,51	0,44	0,39	0,39	0,43
2	AHAP	0,83	0,82	0,82	0,77	0,81
3	AMAG	0,58	0,58	0,60	0,64	0,60
4	ASBI	0,66	0,64	0,64	0,62	0,64
5	ASDM	0,71	0,59	0,56	0,59	0,61
6	ASJT	0,53	0,43	0,42	0,36	0,44
7	ASMI	0,46	0,55	0,53	0,64	0,55
8	ASRM	0,71	0,67	0,61	0,62	0,65
9	LIFE	0,52	0,49	0,53	0,50	0,51
10	LPGI	0,65	0,69	0,71	0,75	0,70
11	MTWI	0,69	0,76	0,74	0,76	0,74
12	TUGU	0,60	0,57	0,56	0,57	0,58
13	VINS	0,34	0,43	0,33	0,33	0,36
	rerata	0,60	0,59	0,57	0,58	0,59
	Tertinggi	0,83	0,82	0,82	0,77	0,81
	Terendah	0,34	0,43	0,33	0,33	0,36

sumber : data diolah

Berlandaskan tabel 4.3 di atas, dapat terlihat bahwa rerata *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan saat 2020 dan 2021, tetapi kembali mengalami peningkatan saat 2022. Perusahaan sampel yang mengikuti pola tersebut adalah perusahaan

ASDM, ASRM dan TUGU. Sebagian perusahaan sampel mengalami peningkatan DAR, sedangkan sebagian lainnya mengalami penurunan. Terdapat 4 dari 13 perusahaan sampel yang mengalami kenaikan DAR tiap tahunnya selama tahun 2019-2022, antara lain adalah perusahaan AMAG, ASMI, LPGI dan MTWI. Sedangkan 4 perusahaan sampel lainnya seperti perusahaan ABDA, AHAP, ASBI, dan ASJT mengalami penurunan nilai DAR setiap tahun dalam periode tersebut. Selain ketiga pola tersebut, terdapat 2 perusahaan yang mempunyai nilai DAR yang berfluktuasi dan tidak beraturan.

Nilai tertinggi DAR dari periode 2019-2022 secara berturut-turut dimiliki oleh perusahaan AHAP, sedangkan perusahaan VINS memegang DAR terendah pada periode tersebut, dengan rerata sejumlah 0,59. Sebagian besar nilai *DAR* perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI berkisar 15% diatas dan dibawah rerata nilai *DAR*. Namun, terdapat perusahaan yang memiliki nilai rerata *DAR* yang tidak normal seperti perusahaan AHAP yang memiliki nilai rerata 22% di atas lainnya dan perusahaan VINS yang mendapat nilai rerata *DAR* 26% lebih rendah dari perusahaan sampel pada umumnya.

4.2.2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Berikut tabel hasil perhitungan DER dari perusahaan sampel penelitian

Tabel 4.4
Debt to Equity Ratio perusahaan sampel
Periode 2019-2022

No	Kode Emiten	Debt to Equity Ratio				rerata
		2019	2020	2021	2022	
1	ABDA	1,06	0,79	0,65	0,64	0,79
2	AHAP	4,85	4,47	4,46	3,44	4,31
3	AMAG	1,37	1,36	1,50	1,77	1,50
4	ASBI	1,94	1,78	1,66	1,66	1,76
5	ASDM	2,47	1,44	1,28	1,43	1,66
6	ASJT	1,14	0,75	0,71	0,57	0,79
7	ASMI	0,84	1,23	1,12	1,81	1,25
8	ASRM	2,49	2,01	1,57	1,65	1,93
9	LIFE	1,08	0,96	1,15	1,02	1,05
10	LPGI	1,86	2,27	2,41	3,01	2,39
11	MTWI	2,25	3,12	2,89	3,12	2,85
12	TUGU	1,51	1,30	1,30	1,35	1,37
13	VINS	0,71	0,75	0,48	0,59	0,63
	rerata	1,81	1,71	1,63	1,70	1,71
	Tertinggi	4,85	4,47	4,46	3,44	4,31
	Terendah	0,71	0,75	0,48	0,57	0,63

sumber : data diolah

Berlandaskan tabel 4.4 diatas, rerata DER perusahaan sampel menurun saat 2020 dan 2021, lalu kembali mengalami peningkatan saat 2022. Namun, bila dilihat tanpa memakai rerata, sebagian besar perusahaan sampel seperti perusahaan ABDA, AHAP, ASBI, ASJT, dan ASRM menghadapi penurunan DER dari setiap

tahunnya pada 2019-2022. Namun, turunnya DER tidak terjadi pada seluruh perusahaan sampel. Sebaliknya, beberapa perusahaan sampel mengalami peningkatan DER yaitu perusahaan AMAG, ASMI dan LPGI. Perusahaan lainnya mempunyai DER yang berfluktuasi, tetapi saat 2022 sebagian besar perusahaan sampel mempunyai nilai DER yang lebih rendah darisaat 2019.

Nilai rerata DER sejak tahun 2019 sampai tahun 2022 adalah 1,71. Sebagian besar nilai rerata DER perusahaan sampel dari tahun 2019 ke 2022 lebih besar atau lebih kecil satu nilai dari 1,71. Namun, terdapat perusahaan yang mempunyai nilai rerata DER melampaui 2,71 yaitu perusahaan AHAP. Adapun perusahaan sampel yang mempunyau rerata DER yang senilai 0,63 yang lebih rendah dari 0,71 yaitu perusahaan VINS.

4.2.3 *Return on Equity (ROE)*

Berikut tabel hasil perhitungan *Return On Equity* dari perusahaan sampel penelitian

Tabel 4.5
Return on Equity perusahaan sampel
Periode 2019-2023

No	Kode Emiten	Return on Equity				rerata
		2019	2020	2021	2022	
1	ABDA	0,07	0,10	0,10	0,06	0,08
2	AHAP	-1,96	0,10	0,14	-0,04	-0,44
3	AMAG	0,04	0,05	0,08	0,10	0,07
4	ASBI	0,03	0,08	0,05	0,01	0,04
5	ASDM	0,08	0,08	0,06	0,05	0,07
6	ASJT	0,01	-0,04	0,00	0,00	-0,01
7	ASMI	0,02	-0,20	0,04	-0,23	-0,09
8	ASRM	0,14	0,13	0,12	0,14	0,13
9	LIFE	0,04	0,04	0,01	0,05	0,04
10	LPGI	0,09	0,11	0,09	0,14	0,11
11	MTWI	0,01	0,02	0,02	-0,03	0,01
12	TUGU	0,06	0,03	0,04	0,04	0,04
13	VINS	0,16	0,03	0,05	0,05	0,07
	rerata	-0,09	0,04	0,06	0,03	0,01
	Tertinggi	0,16	0,13	0,14	0,14	0,13
	Terendah	-1,96	-0,20	0,00	-0,23	-0,44

sumber : data diolah

Berlandaskan tabel 4.5 di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rerata ROE perusahaan sampel cenderung meningkat dalam tahun 2020 dan 2021, lalu kembali menurun saat 2022. Namun, pola ini hanya ditemukan pada perusahaan sampel ABDA dan AHAP. Terdapat juga perusahaan sampel yang memiliki pola naik turun dari tahun ke tahun seperti perusahaan ASMI dan LPGI. Perusahaan lainnya seperti

perusahaan ASJT, TUGU dan VINS memiliki ROE yang menurun di tahun 2020, tetapi kembali meningkat di tahun 2021 dan 2022. Perusahaan yang memiliki peningkatan ROE yang stabil setiap tahunnya adalah perusahaan AMAG dan MTWI. Sebaliknya, hanya ada satu perusahaan yang mengalami penurunan ROE dalam periode tersebut yaitu perusahaan ASDM. Sedangkan perusahaan 3 lainnya memiliki pola fluktuasi yang tidak teratur. Maka, sulit untuk menyimpulkan pola nilai ROE tahun 2019-2022.

Nilai ROE tertinggi di tahun 2019 adalah 0,16 yang dipunyai oleh perusahaan VINS. Sedangkan saat 2021, perusahaan AHAP bernilai ROE tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Namun, nilai ROE tahun berikutnya tidak diraih oleh perusahaan VINS maupun AHAP, melainkan perusahaan ASRM saat 2020 dan 2022. Maka, dapat disimpulkan bahwa perusahaan ASRM memiliki rerata return on equity tertinggi yaitu senilai 0,13.

Walaupun perusahaan AHAP merupakan perusahaan dengan ROE tertinggi saat 2021, nilai ROE perusahaan AHAP sangat buruk saat 2019 dan 2022, yakni senilai -1,96 dan -0,04 alhasil rerata ROE perusahaan AHAP dari tahun 2019 hingga 2022 adalah -0,44 yang adalah nilai rerata ROE terendah dari tahun 2019 sampai 2022. Selain perusahaan AHAP, terdapat beberapa perusahaan lainnya yang bernilai ROE negatif antara lain perusahaan ASJT, ASMI dan MTWI.

4.3 Uji Model

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi tidak dapat dilakukan tanpa terlebih dahulu melakukan analisis persiapan. Uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas menjadi prasyarat analisis yang diterapkan dalam riset ini.

4.2.1.1 Uji Normalitas

Berikut ini hasil uji normalitas mengaplikasikan pengujian Kolmogorov-Smirnov dengan alat bantu memakai program SPSS20.0:

Tabel 4.6
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,24947352
Most Extreme Differences	Absolute	,315
	Positive	,194
	Negative	-,315
Kolmogorov-Smirnov Z		2,274
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji normalitas berupa nilai sig. Kolmogorov Smirnov sejumlah 0,000. Hasil ini diperoleh dengan memakai 52 data sampel. Nilai sig. Kolmogorov lebih kecil dari 5% maka kesimpulan yang didapat adalah data belum normal. Dengan tujuan agar data dapat disebut normal, langkah pertama

yang dilakukan ialah menghapus data ekstrem (outlier). Berikut ini hasil uji normalitas setelah data outlier dihilangkan:

Tabel 4.7
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
(Data outlier dihilangkan)

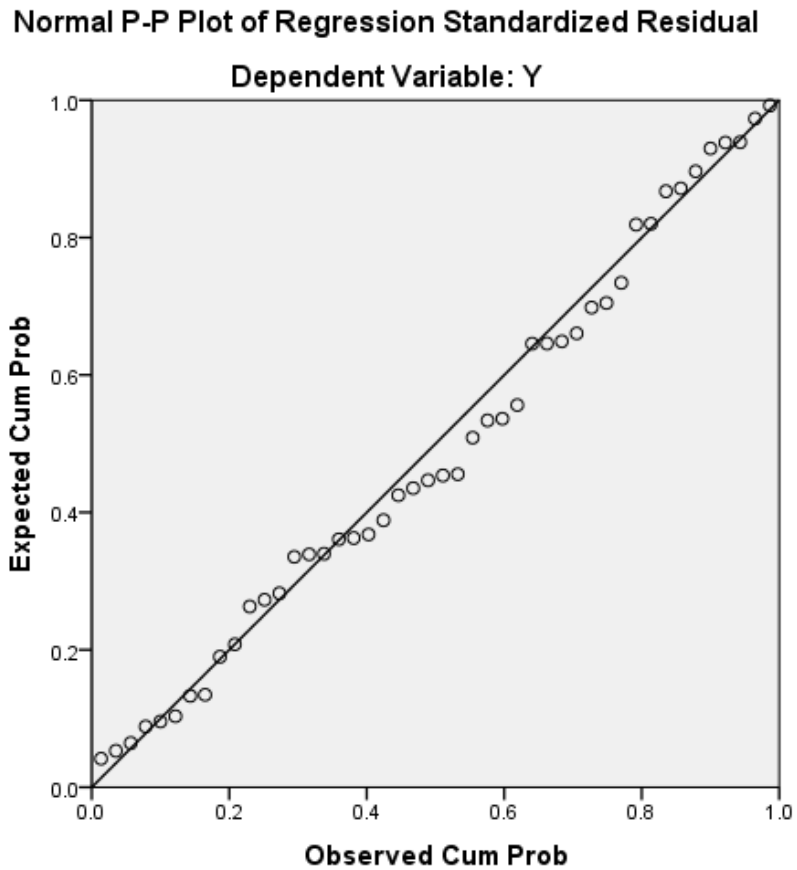
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,03989741
	Absolute	,089
Most Extreme Differences	Positive	,089
	Negative	-,049
Kolmogorov-Smirnov Z		,603
Asymp. Sig. (2-tailed)		,861

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Menghilangkan data outlier menghasilkan data berupa nilai sig. Kolmogorov-Smirnov sejumlah 0,861. Hasil ini diperoleh dengan menghilangkan 6 data outlier alhasil membuat data sampel berubah dari 52 menjadi 46. Hasil uji normalitas pada saat jumlah sampel 46 menunjukkan nilai sig. Kolmogorov-Smirnov yang melampaui pada 5%, berarti nilai residual berdistribusi normal alhasil asumsi klasik normalitas telah terpenuhi. Hasil uji normalitas untuk variabel DAR, DER, dan ROE berlandaskan perhitungan komputasi disajikan dalam gambar berikut:

Gambar 4.1
Uji Normalitas
Normal P-plot



Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Didukung oleh gambar 4.1 yang menunjukkan titik data menyebarkan disekitar garis diagonal dan arah penyebarannya mengikuti garis diagonal, berarti model regresi dapat dipastikan telah memenuhi asumsi normalitas.

4.2.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi memeriksa terjadinya korelasi antar variabel bebas (variabel indenpenden) pada model regresi (Ghozali, 2005). Gejala multikolinieritas adalah korelasi yang kuat diantara variabel indenpenden. Indikasi multikolinieritas menunjukkan kemungkinan variabel untuk menjadi tidak signifikan secara statistik. Adanya multikolinieritas dideteksi dengan memperhatikan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* melalui program SPSS. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 4.8

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Correlations		Collinearity Statistics	
	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)				
1 X1	-.122	-.114	.155	6.449
X2	.256	.245	.155	6.449

a. Dependent Variable: Y

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.8 memperlihatkan nilai VIF X1 adalah 6,499 dan nilai VIF X2 adalah 6,299. VIF kedua variabel kurang dari 10, berarti ada multikolinieritas pada seluruh variabel bebas dalam penelitian.

4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

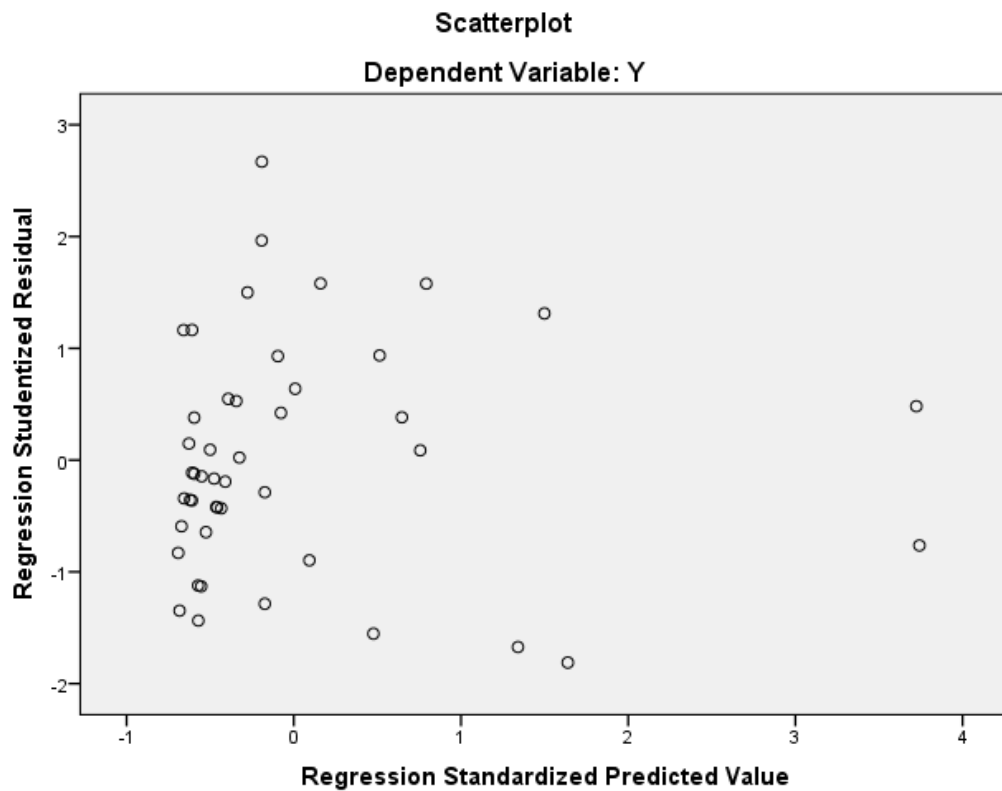
Ketidaksamaan variansi variabel dari error pada semua pengamatan yang dikenal sebagai heteroskedastisitas, yaitu ketika ada koneksi sistematis sesuai

dengan ukuran satu atau lebih variabel independen alhasil memastikan kesalahan tersebut tidak terjadi secara acak.

Gambar 4.2

Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Pada gambar 4.2 terlihat tidak ada pola tertentu dan titik-titik data menyebarkan di bawah dan di atas angka 0 (nol), alhasil model regresi tidak terkena heteroskedastisitas.

Tabel 4.9
Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,042	,028		1,508	,139
1 X1	-,044	,073	-,229	-,600	,552
X2	,009	,010	,343	,898	,374

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sedangkan uji Glejser memperoleh nilai signifikansi X1 adalah 0,552 = 55,2% dan X2 sejumlah 0,374 = 37,4% dimana kedua variabel mempunyai nilai signifikansi > 5%. Berlandaskan hasil tersebut, dapat dipastikan bahwa heteroskedastisitas tidak ada dalam model regresi.

4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Data diperoleh harus diberikan analisis statistik untuk menguji hipotesis riset ini. Analisis statistik yang diterapkan ialah analisis regresi linier berganda. Hipotesis pertama dan kedua pada riset ini akan diperiksa melalui uji parsial (uji t) dan uji simultan (Uji F) agar mampu mengamati pengaruh variabel bebas kepada variabel terikat dengan bersimultan dan parsial.

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis yang dipakai dengan tujuan untuk menilai seberapa *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* memengaruhi *Return on Equity*. Berikut ini tabel hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 4.10

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,074	,047		1,561	,126
	DAR	-,099	,123	-,289	-,805	,425
	DER	,030	,017	,623	1,734	,090

a. Dependent Variable: ROE

Tabel 4.9 menunjukkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda berupa persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,074 - 0,099X_1 + 0,030X_2$$

Keterangan: Y = *Return on Equity* (ROE)

X₁ = *Debt to Asset Ratio* (DAR)

X₂ = *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berikut ini penjelasan atas dasar regresi linier yang didapat:

1) Nilai Konstanta = 0,074

Nilai konstanta adalah nilai yang tetap dan tidak berubah. Dalam persamaan ini, nilai konstanta sejumlah 0,074 berarti apabila *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai 0, berarti *Return on Equity* (ROE) akan tetap bernilai sejumlah 0,074. Nilai konstanta tidak akan berubah walaupun nilai koefisien variabel X₁ dan X₂ berubah.

2) Nilai b₁

Nilai koefisien regresi pada variabel *Debt to Asset* adalah -0,099, menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* ada pengaruhnya negatif terhadap

Return on Equity, artinya setiap *Debt to Asset Ratio* meningkat sejumlah 1 maka *Return on Equity* akan mengalami penurunan sejumlah 0,099. Hal ini sesuai dengan teori struktur modal *trade-off* yang menyarankan hutang sebagai sumber dana dibandingkan dengan ekuitas. *Trade-off theory* memiliki implikasi bahwa manajer akan melakukan pertimbangan dalam kerangka *trade-off* antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan dalam penentuan struktur modal (Myers, 2011). Penelitian dari Amelia dan Wijaya (2023) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* ada pengaruhnya tidak negatif terhadap *Return on Equity*.

3) Nilai b2

Sedangkan nilai koefisien regresi pada variabel *Debt to Equity* sejumlah 0,030 yang meunjukkan bahwa *Debt to Equity* memberi pengaruh positif terhadap *Return on Equity*. Hal ini berarti setiap *Debt to Equity* meningkat sejumlah 1 maka *Return on Equity* akan mengalami peningkatan sejumlah 0,030. Hal ini sesuai dengan teori struktur modal *trade-off* yang menyarankan hutang sebagai sumber dana dibandingkan dengan ekuitas. *Trade-off theory* memiliki implikasi bahwa manajer akan melakukan pertimbangan dalam kerangka *trade-off* antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan dalam penentuan struktur modal (Myers, 2011). Hal ini sesuai dengan penelitian dari Amelia dan Wijaya (2023) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* ada pengaruhnya positif terhadap *Return on Equity*.

4.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada riset ini memakai analisis regresi linier berganda, sedangkan untuk mengenali variabel bebas kepada variabel dengan bersimultan dan parsial, hipotesis pertama dan kedua pada riset ini akan diperiksa melalui penerapan uji parsial (uji t) dan uji simultan (Uji F)

4.4.1 Uji F (Uji Simultan)

Uji F dipakai agar memastikan model variabel independen memengaruhi variabel dependen dengan bersimultan. Hasil pengujian model hipotesis yang didapat ialah:

Tabel 4.11

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,012	2	,006	3,512	,039 ^b
	Residual	,072	43	,002		
	Total	,083	45			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), DER, DAR

Berlandaskan tabel 4.11, Nilai $F_{hitung} = 3,512 > F_{tabel} = 3,209$. Nilai signifikansi sejumlah $0,039 < 0,05$ berkesimpulan DAR (*Debt to Assets Ratio*) dan DER (*Debt to Equity Ratio*) dengan bersimultan berdampak signifikan kepada ROE (*Return On Equity*).

4.4.2 Uji T (Koefisien)

Untuk mengukur signifikansi setiap dari koefisien, menentukan apakah DAR dan DER dengan berparsial memengaruhi ROE diperlukan Uji T. Dapat

diungkapkan bahwa kegunaan uji t ialah untuk menganalisis pengaruh setiap dari variabel bebas dengan berparsial (sendiri) kepada variabel terikat.

Untuk uji t, H_a ditolak bila signifikansi $t > 0,05$ dan H_a diterima apabila signifikansi $t < 0,05$ dan hipotesis yang diuji adalah :

- a) $H_a : \beta \neq 0$, berarti variabel bebas berdampak signifikan kepada ROE dengan berparsial
- b) $H_o : \beta = 0$, berarti variabel bebas tidak berdampak terhadap ROE dengan berparsial

Tabel 4.12

Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,074	,047		1,561	,126
1 DAR	-,099	,123	-,289	-,805	,425
DER	,030	,017	,623	1,734	,090

a. Dependent Variable: ROE

Berlandaskan hasil nilai uji T pada tabel , dapat dilihat nilai uji hipotesi sebagai berikut:

- 1) Hipotesis pertama, nilai signifikansi $0,425 > 0,05$ alhasil H_a ditolak. Hal ini memiliki definisi berupa DAR dengan berparsial tidak berdampak signifikan kepada ROE pada perusahaan asuransi yang terdaftar BEI saat 2019-2022
- 2) Hipotesis kedua, nilai signifikansi sejumlah $0,090 > 0,05$ yang berarti H_a ditolak. Hal ini didefinisikan bahwa DER dengan berparsial tidak

berdampak signifikan kepada ROE pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI saat 2019-2022

4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi (R²) menunjukkan besar porsi variabel bebas dibandingkan variabel terikatnya dalam model, sedangkan ada beberapa variabel lain yang tidak terliput dalam model.

Tabel 4.13
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,375 ^a	,140	,100	,04081

Predictors: (Constant), DER, DAR

Berlandaskan tabel 4.13, koefisien determinan sejumlah 0,14 atau sejumlah 14%, berarti DAR dan DER hanya menggambarkan 14% dari fakta yang ada, sedangkan 86% merupakan keterbatasan dalam mengungkapkan fakta.

4.5 Pembahasan

Hasil analisis dan pengujian hipotesis, berikut ini pembahasan yang dilakukan dalam penelitian:

4.5.1 Pengaruh DAR terhadap ROE

Berlandaskan Uji T, dinyatakan bahwa variabel DAR mempunyai nilai koefisien -0,099 dan nilai signifikansi sejumlah 0,425 yang adalah melampaui 0,05. Hasil menunjukkan bahwa DAR berdampak negatif, tetapi tidak signifikan kepada ROE pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI saat 2019-2022.

Sesuai dengan teori struktur modal tradisional, dimana keuntungan perusahaan akan berkurang dengan peningkatan hutang dikarenakan besarnya biaya bunga.

Didukung oleh penelitian Septiani, dkk (2020) yang juga menunjukkan hasil bahwa DAR ada pengaruhnya negatif terhadap ROE.

Nilai signifikansi $0,425 > 0,05$ menunjukkan DAR tidak berdampak signifikan kepada ROE pada perusahaan asuransi yang terdaftar BEI saat 2019-2022.

Hutang adalah satu dari berbagai sumber pendanaan aset. Selain hutang, perusahaan memiliki sumber pembiayaan lain yaitu ekuitas. ROE ialah perhitungan EAT (laba bersih setelah pajak) berlandaskan jumlah ekuitas, bukan aset. Sedangkan, nilai DAR adalah rasio perbandingan dari hutang dan aset. Kedua rasio memiliki objek pembanding yang berbeda alhasil DAR tidak dapat memengaruhi ROE secara signifikan.

Hal tersebut beriringan dengan penelitian dari Fatonah (2022) dimana DAR tidak ada pengaruhnya signifikan kepada ROE. Penelitian dari Istan (2018) juga memperoleh hasil yang serupa, yaitu DER tidak memiliki pengaruh signifikan kepada ROE.

4.5.2 Pengaruh DER terhadap ROE

Berlandaskan hasil uji t, nilai koefisien regresi B variabel DER sejumlah 0,030 dengan nilai signifikansi 0,09 yang melampaui pada 0,05. Hal ini membuktikan bahwa DER memengaruhi secara positif dan tidak signifikan kepada ROE pada perusahaan asuransi yang terdaftar BEI saat 2019-2022.

Teori struktur modal *trade-off* yang menyarankan hutang sebagai sumber dana dibandingkan dengan ekuitas. Menurut Myers *et al* (2011), *Trade-off theory* memiliki makna dimana manajer mempertimbangkan keseimbangan apakah akan menghemat pajak atau menambah biaya yang menyulitkan keuangan dalam

penentuan struktur modal. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Amelia dan Wijaya (2023) yang memperoleh hasil berupa DER memengaruhi ROE secara positif.

Dari hasil penelitian menunjukkan kenyataan dimana pemenuhan profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tidak selalu bergantung kepada hutang.

Perusahaan asuransi mengumpulkan biaya premi dalam bentuk tunai, lalu membayarkan klaim apabila terjadi resiko yang tertera pada perjanjian polis. Perusahaan asuransi seringkali memiliki uang kas dalam jumlah besar dan memiliki aliran kas yang berbeda dengan perusahaan lain. Besarnya EAT sebagai laba bersih dari perhitungan ROE merupakan hasil dari kinerja seluruh asset, tidak hanya kinerja ekuitas aja. Sedangkan ekuitas atau modal sendiri merupakan bagian dari aset selain hutang (*Debt*). Perusahaan asuransi lebih dipengaruhi oleh variabel lain berupa nilai premi, jumlah klaim dan biaya operasional perusahaan.

Tidak hanya dalam penelitian ini, tetapi penelitian dari Irfan, dkk (2020) juga mendapat hasil dimana DER tidak berdampak secara signifikan kepada ROE. Didukung oleh penelitian Amelia dan Wijaya (2023) yang mengungkapkan bahwa DER tidak berdampak signifikan kepada ROE.